

Indonesia tidak, cara penulisan dapat mengakomodasi keduanya. Ketidakteraturan penulisan nama menjadi dapat diatasi walaupun satu per satu bukan dengan sistem.

Kelemahannya penulisan dengan cara ini adalah *soft copy* dari daftar ini hanya melekat pada file yang bersangkutan. Untuk penggunaan ke *file* lain hanya digunakan *copy paste*. Kelemahan berikutnya adalah penulisan dengan cara manual tidak dimungkinkan mengubah *style* dengan mudah. Penggantian *style* sama dengan menulis ulang.

Penulisan daftar pustaka dengan menggunakan program memiliki kelebihan yang luar biasa. Pertama cara itu dapat mengakomodasi berbagai gaya dalam waktu yang singkat, dari gaya APA sampai gaya *Turabian* (setidaknya ada 12 gaya). Penulisan urutan sesuai dengan gaya yang bersangkutan. *Soft copy* daftar pustaka ini melekat pada file yang bersangkutan, program program/ komputer yang digunakan. Sewaktu-waktu dapat dipanggil dari file yang digunakan, dan dari komputer yang digunakan.

Kelemahannya, cara penulisan dengan program tidak mengakomodasi pengecualian (seperti pembalikan nama, atau yang lain), penginputan memerlukan cara yang cukup rumit, waktu yang lebih lama sehingga banyak pengguna yang tidak sabar, dan sumber-sumber pustaka yang tidak dicover di program itu sulit dimasukkan. Di Indonesia, pembalikan penulisan nama sering tidak sesuai dengan budaya Indonesia. Di Indonesia unsur nama dapat dapat berupa nama marga, dan nama diri, unsur nama yang tidak berkaitan dengan nama marga, dan unsur nama dengan suami (untuk perempuan). Tidak semua unsur nama tersebut cocok untuk dibalik. Masalah penginputan dengan *form* yang sudah disediakan membuat kegiatan terasa lama karena tidak langsung terlihat. Pengguna tidak telaten untuk memasukkan satu per satu nama penulis dan identitas lainnya. Selanjutnya, tidak semua kebutuhan pustaka tercover di program. Sumber-sumber seperti tesis, disertasi, laporan penelitian, tidak tercover dalam program. Akibatnya pemakai kesulitan untuk memasukkan sumber-sumber tersebut dengan program tersebut. Pengguna buku-buku terjemahan juga kesulitan memanfaatkan program tersebut.

Adanya beberapa kelemahan tersebut membuat pengguna word tidak mau memanfaatkan program penulisan kutipan dan daftar pustaka pada *word*. Akibatnya sedikit sekali mahasiswa yang menggunakan program dalam penulisan daftar pustaka dan kutipan, walaupun sudah dijelaskan cara membuat dan menggunakannya.

4. SIMPULAN

Penggunaan program word pada penulisan daftar pustaka masih sedikit digunakan oleh mahasiswa. Persoalan tersebut adalah program tersebut dianggap terlalu rumit karena harus mengisi form, berkali-kali dan hasilnya tidak langsung kelihatan. Fasilitas tersebut dianggap terlalu rumit dan melelahkan. Bahwa ada program pembuatan daftar pustaka dan kutipan perlu dikenalkan dalam penulisan karya ilmiah. Pengenalan tersebut setidaknya memberi pilihan untuk menulis daftar pustaka. Selain itu, pengenalan tersebut membuka cakrawala akan adanya berbagai *style* penulisan daftar pustaka. Bagi guru cakrawala tersebut membuka cakrawala untuk berhati-hati untuk membuat soal tentang penulisan daftar pustaka/ kutipan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, E. Zaenal dan S. Amran Tasai. 1989. *Cermat Berbahasa Indonesia untuk Perguruan Tinggi*. Jakarta: PT Mediatama Sarana Perkasa.
- Danawati M., Ismi. (2017). "Problematika Guru Dalam Menulis Karya Ilmiah Sebagai pengembangan Kompetensi Profesional di Sd Muhammadiyah 5 Surakarta". *Skipsi. Surakarta : Universitas Muhammadiyah*.
- Darmadi, Kaswan. 1996. *Meningkatkan Kemampuan Menulis: Panduan untuk Mahasiswa*